

MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA MELALUI PELATIHAN USAHA JAMUR TIRAM DALAM SUASANA COVID-19 DI DESA BUNDER KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN

R. Agoes Kamaroellah^{1*}, Dena Mellia Sri Rachmawati², Moh Syafik³

Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan 69371, Jawa Timur, Indonesia
*agoeskamaroellah.stain@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan untuk mengarahkan generasi muda menjadi pelaku usaha dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh dirinya serta lingkungan sekitarnya. Melalui pelatihan usaha Jamur Tiram ini diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai sebuah potensi sehingga tidak menghambat dalam usaha. Kegiatan difokuskan di Desa Bunder yaitu dusun Mondung Selatan karena memiliki usaha budidaya Jamur Tiram, namun hanya dijual dalam bentuk mentah dan belum ada yang mengolah menjadi produk makanan. Maka dari itu, kuliah pengabdian kepada masyarakat memberikan upaya dalam meningkatkan jumlah wirausaha dengan peluang yang ada di desa Bunder dengan memberikan pelatihan kewirausahaan pada generasi muda berupa pelatihan pengolahan jamur tiram menjadi produk jamur krispi.

Kata kunci: pelatihan wirausaha, produk Jamur Krispi, pandemi Covid-19

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide training to direct the younger generation to become business actors in utilizing their potential and the surrounding environment. Through this Oyster Mushroom business training, it is expected to be able to identify the problems faced as potential so that they do not hinder the business. The services are focused on Bunder Village, namely Mondung Selatan hamlet because it has an Oyster Mushroom cultivation business. However, it is only sold raw, and no one has yet processed it into food products. Therefore, community service lectures provide efforts to increase the number of entrepreneurs with opportunities in Bunder village by providing entrepreneurship training to the younger generation in the form of training in processing oyster mushrooms into crispy mushroom products.

Keywords: entrepreneurship training, oyster mushroom product, Covid-19 pandemic

1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan genus coronavirus β dan memiliki karakteristik genetik yang berbeda dari SARSr-CoV dan MERSr-CoV. Salah satu karakteristik penyakit Covid-19 ini adalah mudah menular, sehingga dengan cepat bisa menjangkiti banyak orang. Pencegahan dan pengendalian Covid-19 harus ditempatkan pada prioritas yang paling utama dalam segala kebijakan pemerintahan. Institusi kesehatan pada semua tingkatan/level harus mengikuti petunjuk pemerintah pusat/daerah setempat dan memperkuat pedoman kerja pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Safrizal, Putra, Sofyan, & Bimo, 2020). Adanya Covid-19 ini juga berdampak pada kegiatan ekonomi warga, terutama yang berkaitan dengan sektor usaha warga, mulai dari tingkat nasional hingga tingkat

pedesaan (Azmi & Listanto, 2023; Oktarina & Nababan, 2020; Runtuwu, Husen, & Kareng, 2022).

Untuk meningkatkan daya saing warga, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kegiatan usaha warga desa, terutama yang berkaitan dengan potensi suatu daerah tersebut. Sehingga sumber daya alam yang dimiliki desa tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik oleh sumber daya manusia yang mumpuni. Untuk itu, pada kegiatan Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM) Mandiri ini penulis berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pengembangan kewirausahaan bagi generasi muda melalui kegiatan yang bertajuk "Membangun Jiwa kewirausahaan pada Generasi Muda Melalui Pelatihan Usaha Jamur Tiram dalam Suasana Covid 19 di Desa Bunder Kecamatan Pademawu."

Desa Bunder adalah salah satu desa pesisir di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Desa Bunder memiliki batas sebelah barat adalah Desa Capak, selatan adalah Selat Pademawu Timur, barat adalah Desa Pandemawu dan batas utaranya adalah Desa Konang. Jarak tempuh ke ibu kota kecamatan sejauh 0,5 km dengan waktu tempuh 5 menit menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten/kota sejauh 8 km dengan waktu tempuh selama 15 menit menggunakan kendaraan bermotor. Dengan luas wilayah sekitar 402.772 ha. Desa Bunder memiliki potensi alam yang sangat besar, dilihat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia, namun pada saat ini potensi yang ada di Desa Bunder belum benar-benar optimal diberdayakan berupa Sumber Daya Alam salah satunya adalah adanya tambak garam yang potensial untuk lebih dikembangkan dan Sumber Daya Manusia. Potensi tersebut bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi di desa tersebut. Diperlukan kreatifitas dari masyarakat agar menjadi produktif dan berdaya saing (Sehat, 2010; Wahyurini & Hamidah, 2020).

Saat ini telah memasuki era kewirausahaan baru. Istilah yang dikenal saat ini yang berkembang di kalangan masyarakat adalah bisnis *startup*. Saat ini banyak yang berantusias menjadi *entrepreneur* dan mendirikan ventura baru atau mendirikan *startup*, namun sebagian besar masyarakat belum memahami bagaimana menjadi *entrepreneur*, terlebih lagi bagaimana mendirikan sebuah bisnis rintisan baru atau *startup* (Papulová & Papula, 2015; Sanawiri & Iqbal, 2018). Sedangkan Wirausaha adalah seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Sedangkan kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih (Firmansyah & Roosmawati, 2020).

Seseorang dikatakan sebagai seorang wirausaha sudah tentu memenuhi definisi wirausaha itu sendiri, untuk itu diperlukan pelatihan yang merupakan sesuatu proses pembelajaran jangka pendek menggunakan prosedur yang sistematis serta terorganisir, dimana personil non manajerial menekuni keahlian serta pengetahuan teknis buat tujuan tertentu. Pelatihan merupakan bagian dari pembelajaran menyangkut proses belajar buat mendapatkan serta tingkatkan keterampilan di luar sistem pembelajaran yang berlaku, dalam waktu yang relatif pendek serta dengan tata cara yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori (Haddow, Bullock, & Coppola, 2020; Herwina, 2021).

Pelatihan bertujuan untuk memperoleh keahlian-keahlian atau pengalaman tertentu (Kostons, van Gog, & Paas, 2012; Tamm, 2018). Program pelatihan berusaha mengajarkan bagaimana

melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu. Latihan membantu meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuannya. Program pelatihan kewirausahaan hadir untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan pada seseorang (Ruang Bisnis, 2020).

Salah satu dusun di Desa Bunder yaitu dusun Mondung Selatan memiliki usaha budidaya jamur tiram, namun hanya dijual dalam bentuk mentah dan belum ada yang mengolah menjadi produk makanan. Maka dari itu, kuliah pengabdian kepada masyarakat memberikan upaya dalam meningkatkan jumlah wirausaha dengan peluang yang ada di desa Bunder. Dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki peran yang sangat penting pada pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan pada generasi muda berupa pelatihan pengolahan jamur tiram menjadi produk jamur krispi.

Sementara itu tujuan dari pelatihan usaha jamur tiram ini untuk mengarahkan generasi muda untuk menjadi pelaku usaha dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh dirinya serta lingkungan sekitarnya. Melalui pelatihan dapat juga mengidentifikasi permasalahan yang nantinya akan dihadapi sebagai sebuah potensi sehingga tidak menghambat dalam usaha.

Tujuan program terkait kegiatan Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (KPM-MDR) 2021 ini yaitu, sebagai berikut: (1) Memberikan pembekalan materi kewirausahaan. (2) Memberikan pelatihan pembuatan produk jamur tiram. (3) Kegiatan Sosialisasi Covid-19, Pembuatan Handsanitizer, Pokak Jahe, Kompos Rumah Tangga di balai desa Bunder.

2. METODE

Untuk itu kegiatan kuliah pengabdian kepada masyarakat (KPM) memberikan pelatihan kepada generasi muda yang ada di Desa Bunder terkait usaha jamur tiram. Karena usaha jamur tiram sangat berpotensi sekali untuk dikembangkan di Kecamatan Pademawu, khususnya di Desa Bunder. Sehingga kegiatan pengabdian memprioritaskan usaha budidaya jamur tiram di desa tersebut yang diharapkan menjadi produk unggulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan Program

Pada kegiatan KPM difokuskan kepada anak-anak muda yang sedang duduk di bangku SMA dan lulusan SMA. Kegiatan ini tidak membedakan tingkatan sekolah mereka, karena materi-materi yang disampaikan bersifat umum dan dasar antara lain:

Memperkenalkan Materi Dasar Kewirausahaan dan Wirausaha

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan suatu produk baru dan mampu mengambil resiko atau tantangan guna mencapai keuntungan. Sedangkan wirausaha adalah orang yang melakukan aktivitas dengan memiliki keahlian, ulet, gigih, berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, serta mengatur permodalan operasinya.

Menonton Video Motivasi

Tontonan video dimaksud untuk memberikan tontonan video kepada para generasi muda agar mereka termotivasi dan tergerak untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan cara mandiri, kreatif serta berorientasi laba dan keuntungan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariani & Mohd Dahlan, 2022) bahwa banyak entrepreneur muda yang cukup puas dengan tontonan video motivasi yang tidak hanya bermanfaat secara teoritis, namun juga secara praktis.

Pengenalan Potensi Lingkungan

Kegiatan ini memperkenalkan kepada anak-anak muda terkait potensi-potensi yang dapat mereka jadikan peluang dalam melakukan sebuah bisnis. Pada tahapan ini, kegiatan pemetaan (*mapping*) tentang potensi lokal desa yang bisa dikembangkan untuk pengembangan desas sangat diperlukan (Arianto Pelly & Budi Wiyono, 2020; Fardani, 2019).

Pembentukan Grup

Pembentukan grup atau kelompok agar memudahkan mereka untuk memulai suatu terobosan atau ide dalam melakukan usaha yang nantinya mereka rintis.

Pemberian Arahan dan Masukan

Setelah membentuk grup atau kelompok kemudian memberikan arahan dan masukan kepada anak-anak muda terkait usaha atau kendala-kendala yang harus mereka ketahui dalam melakukan sebuah bisnis agar nantinya mereka dapat mengatasinya sendiri.

Pelatihan Usaha Jamur Tiram

Budidaya jamur tiram sangat mudah dilakukan dan tidak memerlukan teknologi yang sangat tinggi serta biaya yang sangat murah. Setelah peserta KPM melakukan kunjungan ke tempat pembudidaya jamur tiram, dapat mengetahui terkait proses budidaya jamur tiram. Media tanam yang ada di rumah jamur biasanya menggunakan bahan organik yang banyak dijumpai disekitar masyarakat. Media organik tersebut berupa jerami, serbuk gergaji, kertas, dan bahan lain sebagai tambahan seperti bekatul, dan kapur tohor.

Kegiatan Umum

Sosialisasi COVID-19

Sosialisasi covid-19 ini berisikan tentang penjelasan yang mendasar dan mudah dipahami oleh generasi muda, yaitu: Cara mencuci tangan dengan benar. Membagikan *handsanitizer*. Dan Senam pagi bertujuan untuk menyehatkan jasmani, kegiatan ini adalah bentuk pencegahan virus corona. Berjermur juga memiliki manfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Sosialisasi Pembuatan Handsanitizer

Sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat desa bunder yang bertempat di Balai Desa agar mereka dapat memberikan pembuatan persediaan kesehatan pribadi dengan harga yang sangat terjangkau dan bahan yang mudah didapat, serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi, karena setelah diolah bahan-bahan ini dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Dimana, sosialisasi ini diawali dengan penyuluhan tentang manfaat dan kandungan *handsanitizer* berbahan dasar lidah buaya dan jeruk nipis. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui betapa banyak manfaat menggunakan *handsanitizer* lidah buaya dan jeruk nipis yang bahan-bahannya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi Pembuatan Minuman Pokak Jahe

Sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat desa bunder yang bertempat di Balai Desa agar mereka dapat membuat sendiri minuman pokak yang sangat mudah dan bahan yang sangat terjangkau. Peserta KPM memberikan sosialisasi minuman pokak yang mana merupakan salah satu imbuhan dari WHO yaitu meningkatkan daya tahan tubuh untuk mencegah virus corona. Pokak jahe adalah minuman tradisional yang berasal dari probolinggo, minuman ini terbuat dari berbagai rempah asli Indonesia, salah satunya jahe yang mengandung senyawa *curcumin* dan *gingerol*, berperan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Selain jahe, minuman pokak juga terbuat dari campuran gula merah, serai, kayu manis, dan daun pandan, yang kesemuanya mengandung zat antioksidasi tinggi.

Sosialisasi Pembuatan Kompos Rumah Tangga

Kegiatan sosialisasi pembuatan kompos ini melibatkan masyarakat secara luas, dengan harapan mereka dapat memanfaatkan sampah organik rumah tangga. Kegiatan tersebut dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi sosialisasi kompos dan sesi pembuatan kompos. Pada sesi sosialisasi kami menjelaskan kepada masyarakat terkait perbedaan dari sampah organik dan sampah non organik. Pada kegiatan sosialisasi ini masyarakat sangat antusias untuk mendengarkan dan memahami bagaimana proses pembuatan kompos rumah tangga.

Kegiatan Khusus dan Terfokus

Selain kegiatan umum tersebut, penulis juga melaksanakan kegiatan khusus yakni berupa kegiatan pelatihan usaha Jamur Tiram dalam suasana Covid-19 di desa Bunder, kecamatan Pademawu, kabupaten Pamekasan guna membangun jiwa kewirausahaan pada generasi muda.

Langkah-langkah Pelaksanaan

Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi mengenai jamur tiram, cara budidayanya dan pemanfaatannya. Tujuannya agar mereka mengetahui proses pembudidayaan jamur tiram. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok kecil untuk membuat jamur krispi, dimana 1 kelompok beranggotakan 4 orang.

Proses Produksi Pengolahan Jamur Krispi

Berikut akan diuraikan satu persatu cara memuat jamur krispi

Alat yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kompor
- 2) Penggorengan / wajan
- 3) Serokan
- 4) Peniris
- 5) Baskom
- 6) Pisau
- 1) Bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut:
- 7) 1 kg jamur tiram
- 8) 0,5 kg tepung terigu protein sedang
- 9) 200 gram tepung beras
- 10) 1 bks penyedap masakan
- 11) Garam dan merica secukupnya
- 12) 1 liter minyak goreng
- 13) 100 gram maizena

Cara Pengolahan Jamur Krispi

- 1) Jamur terlebih dahulu dipotong-potong sesuai arah serat dengan ukuran tidak terlalu besar, lalu dicuci dan tiriskan.
- 2) Jamur dikukus selama 5 menit dengan air mendidih sampai tekstur jamur tampak layu.
- 3) Jamur ditiriskan dan dibumbui dengan garam dan merica serta penyedap rasa secukupnya.
- 4) Aduk dengan bahan tepung ditambah penyedap rasa secukupnya.
- 5) Panaskan minyak goreng.
- 6) Ambil jamur yang sudah ditepungi secukupnya, lalu goreng dalam minyak panas.
- 7) Kecilkan api saat menggoreng.
- 8) Goreng sampai berwarna kecoklatan dan kering.
- 9) Angkat dan tiriskan.

Pembuatan Label Produk

Setelah peserta KPM membagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang, dengan bahan utamanya jamur kemudian membuat

olahan jamur krispi sebagai ide penjualan, dengan nama produk yaitu JAMPY (Jamur Krispi).

Pelatihan dan Pendampingan Kelompok

Bentuk pelatihan dan pendampingan kelompok yaitu peserta KPM mendatangi satu persatu dengan memberikan pengarahan terkait proses pembuatan jamur krispi. Bahan-bahan yang sangat mudah dan dapat dijangkau oleh pemuda desa membuat peserta antusias untuk membuatnya. Bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu jamur, tepung, garam dan penyedap rasa. Setelah jamurnya matang maka langsung arahkan pada proses akhir yaitu pengemasan produk.

Penjualan

Kegiatan penjualan produk peserta KPM mengarahkan para pemuda untuk menjual melalui media sosial masing-masing. Karena pada saat ini penjualan *online* banyak diminati oleh semua kalangan. Untuk itu, peserta KPM tidak mengarahkan mereka untuk berjualan secara *offline* karena kondisi pandemi saat ini sedang dilaksanakannya PPKM Darurat, jadi tidak memungkinkan untuk melakukan penjualan secara *offline*. Selain pelatihan pengolahan jamur tiram yang dibekali buku panduan pembuatan jamur krispi, peserta KPM memberikan ilmu terkait pemasaran dan pengemasan produk, tujuannya agar banyak masyarakat yang paham cara-cara pengemasan serta pemasaran sebuah produk serta tergerak untuk mau dan berani dalam berwirausaha sehingga nantinya diharapkan bisa mengurangi jumlah pengangguran di Desa Bunder khususnya dikalangan generasi muda.

Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dengan melihat peserta dalam mengolah jamur sesuai arahan dari penulis dengan berkreasi menjadi produk yang memiliki daya jual yang tinggi. Sehingga evaluasi akhir untuk respon pemahaman peserta terhadap bahan dan prosedur budidaya dilakukan melalui tanya jawab pada akhir pelaksanaan program. Untuk itu, Evaluasi dari hasil kegiatan yang telah penulis lakukan terhadap generasi muda berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Para generasi muda sangat bangga terhadap hasil olahan jamur krispi, sehingga mereka semua semangat untuk menekuni usaha sebagai produk unggulan di Desa Bunder.

PEMBAHASAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat Mandiri Dari Rumah (KPM-MDR) dengan tema “Membangun Jiwa kewirausahaan pada Generasi Muda Melalui Pelatihan Usaha Jamur Tiram dalam Suasana Covid 19 di Desa Bunder Kecamatan Pademawu” telah dilaksanakan dengan lancar selama lima minggu dimulai dari tanggal 9 Juni 2021 sampai 17 Juli 2021. Tujuan KPM mengambil tema tersebut karena ingin membangun jiwa kewirausahaan pada generasi muda agar mereka tergerak untuk membuka usaha pada masa pandemi dengan melihat peluang yang ada di sekitar mereka.

Jiwa kewirausahaan dibentuk pada diri seseorang melalui pendidikan atau pelatihan. Beberapa penelitian juga mengonfirmasi bahwa pendidikan dan pelatihan bisa membangun semangat dan jiwa kewirausahaan (Mukrodi, Wahyudi, Sugiarti, Wartono, & Martono, 2021; Pardita, Setena, & Kurniawati, 2022).

Pendidikan atau pelatihan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran konsep dan *skill* untuk mengenali peluang-peluang yang orang lain tidak mampu melihatnya. Meskipun, membangun karakter atau jiwa kewirausahaan bagi pemuda tidaklah mudah, penulis tetap memberikan motivasi dan dukungan agar mereka dapat membuka usaha sendiri tanpa harus menunggu menjadi PNS meskipun pemikiran menjadi PNS akan aman dari sisi *finansial*. Justru sebaliknya, dengan menjadi seorang wirausaha akan membawa hidup lebih aman dari sisi finansial untuk kehidupan di masa yang akan datang. Untuk itu, dukungan sangat dibutuhkan untuk menjadikan kemampuan dalam

mengelola kesempatan, tantangan dan resiko dalam tindakan rill.

Kegiatan di minggu pertama sampai satu minggu memberikan pembekalan berupa materi kewirausahaan kepada pemuda desa yang rata-rata masih berada di bangku SMA. selanjutnya memberikan materi tentang apa itu kewirausahaan, apa itu wirausaha, apa saja karakteristik seorang wirausaha, bagaimana menjadi seorang wirausaha yang sukses. Hari berikutnya memberikan tontonan berupa video motivasi dari Jack Ma yaitu pendiri *e-commerce* Alibaba. Keesokan harinya penulis melakukan sesi diskusi dan memberikan arahan serta masukan. Respon mereka positif dan mereka antusias untuk mengikuti rangkaian program yang dilakukan oleh peserta KPM untuk kepentingan usaha pemuda desa Bunder Kecamatan Pademawu. Bahkan ada yang ingin membuka usaha setelah lepas dari sekolah mereka.



Gambar 1. Proses pelaksanaan pengarahan dan sosialisasi

Kegiatan di minggu kedua membentuk grup dan memperkenalkan potensi-potensi yang ada disekitar desa untuk dijadikan bisnis, yaitu usaha jamur tiram. Selain peserta KPM memberikan materi dan arahan kepada para pemuda, peserta KPM mengajak mereka untuk menanam kangkung di area Balai Desa, jika nanti sudah tumbuh mereka dapat memanfaatkannya untuk dijadikan sebuah produk. Keesokan harinya peserta KPM lainnya membuat program untuk plang motivasi dan tempat sampah. Karena di Eduwisata Garam merupakan tempat wisata baru yang ada di desa kami yaitu masih minim fasilitas yang kurang menarik. Untuk itu kami bekerja sama untuk membuat plang yang dapat dilihat oleh pengunjung yang datang sekaligus memberikan edukasi berupa bacaan atau tulisan motivasi. Selain pembuatan plang kami membuat tempat sampah yang indah dari bahan utamanya yaitu

bambu. Minggu terakhir di minggu kedua peserta KPM membuat inovasi untuk memanfaatkan sampah yang ada di sekitar kita untuk dijadikan kompos rumah tangga. Pembuatan kompos dimulai dengan menyiapkan bahan-bahan seperti pupuk kandang, dedaunan, sekam, larutan EM4 untuk mempercepat pembusukan bahan organik, larutan gula sebagai mikroba selama pembusukan.

Pada minggu ketiga peserta KPM pergi mengunjungi pembudidaya jamur tiram. Disana kami melakukan wawancara dan mengamati proses pembudidayaan jamur tiram. Keesokan karinya penulis mengajak pemuda desa untuk membuat lebel produk yang nantinya akan kita kembangkan. Dengan bahan utamanya jamur kiita membuat olahan jamur krispi sebagai ide penjualan. Nama produk yang kita buat yaitu JAMPY (Jamur Krispi). Setelah membuat lebel produk kita melanjutkan pada proses

pembuatan jamur krispi. kemudian melakukannya disalah satu rumah pemuda desa. Dengan bahan-bahan yang mudah dan harga yang relatif murah membuat para pemuda desa antusias untuk membuatnya. Setelah proses pembuatan jamur krispi selesai, kami memasarkannya melalui *online* dan *offline*. Selanjutnya peserta KPM lainnya membuat minuman tradisional yaitu pokak jahe. Kegiatan

KPM tidak hanya membuat minuman pokak saja tetapi mensosialisasikan kepada para warga. Meskipun peserta KPM mengadakan sosialisasi, tetap mematuhi Prokes dengan jaga jarak dan menghindari kerumunan. Jadi, dalam kegiatan sosialisasi hanya mengumpulkan warga yang ada di sekitar balai desa.



Gambar 2. Proses pembuatan Jamur Krispi

Gambar 2 menjelaskan proses pembuatan Jamur Krispi. Bersama generasi muda desa, penulis berkolaborasi membuat olahan jamur krispi yang lezat dan mampu menarik minat pembeli. Nama produk yang kita buat yaitu JAMPY (Jamur Krispi).

Pada minggu keempat peserta KPM membuat *handsanitizer Aloevera*. Pembuatannya cukup mudah dengan bahan-bahan yang alami, seperti lidah buaya, alkohol, dan jeruk nipis sebagai pengharum *handsanitizer*. Selain itu, juga melakukan proses pengecatan plang motivasi, tempat sampah, serta pengemasan garam Bumdes agar menarik minat pengunjung untuk berwisata di Eduwisata Garam. Tujuan garam Bumdes ini adalah jika pengunjung

datang mereka akan diberikan garam olahan sendiri dengan membayar tiket masuk senilai Rp 3.000s. Pada hari terakhir di minggu keempat mensosialisasikan kompos rumah tangga. Setelah kita membuat kompos di minggu kedua, mengumpulkan warga dengan tujuan yang sama yaitu agar warga dapat memanfaatkan sampah yang ada disekitar mereka.

Kegiatan di minggu kelima, dimana adalah minggu terakhir KPM-MDR 2021 melakukan pemasangan plang motivasi dan tempat sampah di Eduwisata Garam sebagai bentuk kenang-kenangan dari KPM-MDR 2021 IAIN Madura.



Gambar 3. Sosialisasi pembuatan handsanitizer dan pokak jahe

Gambar 3 menjelaskan proses sosialisasi pembuatan handsanitizer dan pokok jahe yang juga merupakan rangkaian kegiatan umum pada Kuliah Pengabdian Masyarakat selain pelatihan usaha jamur tiram. Kedua kegiatan tersebut juga sangat bermanfaat pada pengembangan ekonomi desa.

Dari semua rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dalam Membangun Jiwa kewirausahaan pada Generasi Muda Melalui Pelatihan Usaha Jamur Tiram dalam Suasana Covid 19 di Desa Bunder Kecamatan Pademawu terdapat beberapa pencapaian. Generasi muda desa dapat membuat produk dan menikmati hasil kerjanya sendiri. Antusias dari para generasi muda dan masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh peserta KPM-MDR IAIN Madura. Adanya dukungan dari keluarga, masyarakat dan lingkungan sehingga KPM-MDR 2021 ini bisa berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Di samping beberapa pencapaian terdapat beberapa hal yang menjadi kendala/tantangan peserta KPM dalam melaksanakan KPM-DR ini, diantaranya:

1. Akibat adanya PPKM Darurat membuat banyak program terkendala.
2. Membutuhkan penjelasan yang mudah dan rinci dalam memberikan materi kewirausahaan.
3. Minimnya sarana dan prasarana dalam proses kegiatan KPM-MDR ini.

4. KESIMPULAN

Selama satu bulan lebih kegiatan KPM-MDR ini berlangsung, peserta KPM banyak menemukan hal-hal baru, yaitu banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran akibat pandemi Covid-19 ini, sehingga menyebabkan perekonomian di desa Bunder mengalami penurunan secara signifikan. Setelah kegiatan KPM memberikan pembekalan materi tentang kewirausahaan banyak ditemukan hal-hal yang baru yang perlu dieksplorasi lagi, sehingga membuat usaha dan mata pencaharian baru bagi masyarakat.

Dampak adanya pandemi dan PPKM Darurat ini terhadap sektor perekonomian dan pendidikan sangat tinggi sehingga menyebabkan para generasi muda hanya berdiam diri dan bermain game. Banyak orang tua yang mengeluh akibat anaknya yang tidak bekerja apalagi pada saat pandemi. Sehingga peserta KPM berinisiatif untuk melaksanakan program kerja yang berfokuskan untuk Membangun Jiwa kewirausahaan pada Generasi Muda Melalui Pelatihan Usaha Jamur Tiram dalam Suasana Covid 19 di Desa Bunder Kecamatan Pademawu. Dan diharapkan dengan adanya program kerja membuat para generasi muda tetap semangat belajar dan berproduktif ditengah situasi darurat ini.

Saran

Berdasarkan temuan pada kegiatan KPM-DR yang telah dilaksanakan dengan tema “Membangun Jiwa kewirausahaan pada Generasi Muda Melalui Pelatihan Usaha Jamur Tiram dalam Suasana Covid 19 di Desa Bunder Kecamatan Pademawu” diharapkan dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat membangkitkan semangat generasi muda untuk mengembangkan usahanya.

Rekomendasikan sebagai berikut: (1) Pembelajaran/materi disampaikan dengan metode yang tidak membosankan para pemuda. (2) Membiasakan diri untuk melakukan kegiatan positif meskipun kegiatan KPM ini berakhir. (3) Tetap menjaga kesehatan dan produktif di tengah pandemi.

Daftar Pustaka

- Arianto Pelly, D., & Budi Wiyono, M. (2020). Participatory Mapping of Village Potential with Geotagging Data (Case Study: Wedomartani Village, Sleman, Yogyakarta). *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 5(3), 77–84. <https://doi.org/10.31292/jb.v5i3.394>
- Azmi, I. F., & Listanto, V. (2023). Best Practice of Village Management Policy During the Covid-19 Pandemic (Case Study of Tourism Sector Economic Recovery of Nglanggeran Village). *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(1), 122–130. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i1.753>
- Fardani, I. (2019). Participatory Mapping Solution for Village Potential and Boundary. *The 9th International Conference Rural Research & Planning Group*, 194–208.
- Firmansyah, M. A., & Roosmawati, A. (2020). *Kewirausahaan: Dasar dan Konsep*. Pasuruan: Qiara Media.
- Haddow, G. D., Bullock, J. A., & Coppola, D. P. (2020). Chapter 4—Preparedness. Dalam G. D. Haddow, J. A. Bullock, & D. P. Coppola (Ed.), *Introduction to Emergency Management (Seventh Edition)* (hlm. 129–172). Oxford: Butterworth-Heinemann. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-817139-4.00004-X>
- Herwina, W. (2021). *Analisis Model-Model Pelatihan*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Kostons, D., van Gog, T., & Paas, F. (2012). Training Self-Assessment and Task-Selection Skills: A Cognitive Approach to Improving Self-Regulated Learning. *Learning and Instruction*, 22(2), 121–132. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2011.08.004>
- Mariani, & Mohd Dahlan, M. (2022). Entrepreneurs’ Motivation and Satisfaction Towards Online Video-Based Training and Advertisement. *e-*

- Academia Journal*, 11(2), 147–159.
<https://doi.org/10.24191/e-aj.v11i2>
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–18.
<https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.215>
- Oktarina, A., & Nababan, F. (2020, Januari 1). *Strengthening Village Economy during Pandemic*. 510, 495–500.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201219.075>
- Papulová, Z., & Papula, J. (2015). Entrepreneurship in the Eyes of the Young Generation. *Procedia Economics and Finance*, 34, 514–520.
[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01662-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01662-7)
- Pardita, D. P. Y., Setena, I. M., & Kurniawati, N. P. A. T. (2022). Membangun Jiwa Wirausaha pada Orang dengan HIV AIDS dan Pekerja Seks Komersial Bersama Yayasan Kerti Praja. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1001–1008.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5804>
- Ruang Bisnis. (2020, Juli 4). Tak Kalah Penting ini 8 Manfaat Ikut Pelatihan Kewirausahaan. Diambil 3 Januari 2022, dari [Ruangbisnis.co.id](https://ruangbisnis.co.id) website:
<https://ruangbisnis.co.id/>
- Runtunuwu, P. C. H., Husen, A., & Kareng, B. D. (2022). Development Model of Village Economic Potential Towards Independent Village in the Covid-19 Pandemic. *JEJAK*, 15(2), 310–323.
<https://doi.org/10.15294/jejak.v15i2.36115>
- Safrizal, Putra, D. I., Sofyan, S., & Bimo. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta: Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sehat, A. (2010). The Relationship Between Principals' Creativity and Personnel's Productivity in Technical –Vocational Colleges. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 2277–2281.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.449>
- Tamm, M. (2018). Training and Changes in Job Tasks. *Economics of Education Review*, 67, 137–147.
<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.09.007>
- Wahyurini, E. T., & Hamidah, E. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa melalui Kampung Garam (Studi Kasus Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Madura). *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 4(2), 155–166.
<https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1064>